

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Kasus Pada Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.ESy)**



**ULFA HASANAH**  
**NIM : 10925007521**

**PROGRAM SI**  
**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2013**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Kontribusi Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai).”**

Penelitian ini dilakukan oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan usaha mikro di Kecamatan Marpoyan Damai. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang membuka usaha kecil di bidang industri rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka, salah satunya adalah usaha lempuk durian. Selain untuk menyerap tenaga kerja, usaha ini juga dapat meningkatkan penghasilan dan perekonomian keluarga mereka.

Dari

latar belakang masalah tersebut dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana pengelolaan usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai, bagaimana kontribusi usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik usaha lempuk durian dan 15 orang karyawan usaha lempuk durian. Karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian, di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 3 buah usaha lempuk durian dengan jumlah karyawan sebanyak 15 orang. Usaha lempuk durian ini telah terdaftar di Dinas Kesehatan dan mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga,

sertatelahterdFTAR di Majelis Ulama Indonesia. Dalam hal pemasarannya usaha ini juga telah bekerjasama dengan toko khasmakanan Riau, Pasar Bawah, Silungkang dan swalayan-swalayan yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai. Usaha lempuk durian ini memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan, sehingga perekonomian keluarga semakin meningkat. Usaha lempuk durian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai ini telah sesuai dengan Ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat Islam yang terdapat pada pengelolaan, pemasaran, dan dalam hal memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Segalapujidansyukrhanyakepada Allah SWT, yang denganrahmatdankarunia-Nyapenulisdapatmenyelesaikanskripsiinidenganjudul **“Kontribusi Usaha MikroDalamMeningkatkanPerekonomianKeluargaDitinjauMenurutPerspektifEkonomi Islam (StudiKasusPada Usaha Lempuk Durian di KecamatanMarpoyanDamai)”**.SholawatdansalamsenantiasatercurahkepadaRev olusioneralamyakniNabi Muhammad SAW, berikutkeluarga, sahabatdanumatnya.

Dalampembuatanskripsiiniterkadangpenulismenghadapikendala-kendala, namundenganridho Allah SWT dando'adarisemuapihak, makaakhirnyapenulisdapatmenghadapinya.Keberhasilanpenulisdalammenyelesaik anskripsiinitidakterlepasdaridukungansemuapihakbaiksecaralangsungmaupuntida klangsung, untukitumelaluikaryainipenulismenyampaikanterimakasih yang setulus-tulusnyakepada yang senantiasamendo' akandanmengharapkankeberhasilanpenulis. Ucapan yang sedalam-dalamnyapenulissampaikankepada :

1. Ayahanda yang bijaksana H. Anwar Nawawi, BA danIbundatercintaHj. Saniar yang telahmencurahkankasihsayangnyadanmemberikanmotivasikepadapenulis, sertakepadaadik-adikpenulisZakiahHasanahdan Muhammad FadlahSaputra yang penulissayangi.

2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M. Ag M. Pds selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
4. Ibu Dra. Hertina, M. Pds selaku Pembantu Dekan I, Bapak H. Mhd. Kastulani, SH, MH selaku Pembantu Dekan II dan Bapak Drs. Ahmad Darbi, M. Ag selaku Pembantu Dekan III.
5. Bapak Mawardi, S. Ag M. Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, MA selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Dr. Zulkayandri, MA selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis di bidang akademik.
7. Bapak Zulfahmi Bustami, MA yang telah banyak membantudan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada seluruh karyawan/i Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
10. Ibu Susi, Ibu Jasmani dan Ibu Ely Ismantos selaku pemilik usaha lempuk durian dan karyawan/i usaha lempuk durian tempat penulis melakukan penelitian.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Lokal D/4 angkatan 2009. Khususnya untuk sahabat penulis Mhd. Rofi Fazri, Jelpi

Martha Fransisca, Almaidah Sari, WidyaKhaidir, NurArifah, CartikaYulitaGuslin, kakMiftahulJannahdanBgRidhoAgridinata yang telahbanyakmemberikanpelajaranhidupbagipenulis, sahabat-sahabat SCEI, HMI, HMJ Ekonomi Islam 2010/2011 dan senior serta junior yang tidakbisapenulissebutkansatupersatu. Semoga Allah membalaskebaikan kalian semuadansilaturrahmiiniselaluterjalinsampaikapanpun. Amin.

Penulismenyadaridalampembuatanskripsiinimasihbanyakkekurangandanm asihjauhdarinilaikesempurnaan.Olehkarenaitu, kritikdan saran yang membangunangatdiharapkanpenulis.Semogakaryailmiahinidapatbermanfaatkh usnyabagipenulisumumnyabagiparapembaca.

Wassalam  
Pekanbaru, April 2013

ULFA HASANAH  
NIM. 10925007521

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Keadaan Geografis .....	11
B. Penduduk.....	12
C. Pemerintahan.....	13
D. Mata Pencarian .....	15
E. Pendidikan.....	17
F. Agama .....	18
G. Industri .....	20
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA MIKRO DALAM EKONOMI ISLAM</b>	
A. Pengertian Usaha Mikro.....	22
B. Landasan Hukum Usaha Mikro .....	25
C. Asas dan Prinsip Usaha Mikro.....	27
D. Kriteria dan Jenis Usaha Mikro.....	33
E. Kontribusi Usaha Mikro.....	34
F. Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian dalam Islam.....	38

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Pengelolaan Usaha Lempuk Durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai .....	43
B. Kontribusi Usaha Lempuk Durian dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Marpoyan .....	49
C. Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai Ditinjau Menurut Ekonomi Islam .....	55

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIOGRAFI PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	11
Tabel II.2	jumlah penduduk menurut Kelurahan dan jenis kelamin di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	12
Tabel II.3	luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut Kelura han di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012 .....	13
Tabel II.4	Statistik pemerintahan menurut kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	14
Tabel II.5A	Penduduk 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	15
Tabel II.5B	Penduduk 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	16
Tabel II.6	Penduduk 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	17
Tabel II.7	Penduduk 5 tahun ke atas menurut jenis pendidikan yang ditamatkan di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	18
Tabel II.8	Jumlah penduduk menurut agama di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	19
Tabel II.9	Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2012.....	19

Tabel II.10	Jumlahperusahaanindustrimenurutjenisnya di KecamatanMarpoyanDamaitahun 2012.....	20
Tabel II.11	Jumlahtenagakerjaperusahaanindustrimenurutjenisnya di KecamatanMarpoyanDamaitahun 2012.....	20
Tabel IV.1	Jumlahperusahaanindustrimenurutjenisnya di KecamatanMarpoyanDamaitahun 2012.....	50
Tabel IV.2	Status pekerjaankaryawan/i sebelumbekerjapadausahalempuk durian.....	51
Tabel IV.3	Penghasilanpengusahasebelumdancesudahmengembangkanusahalempuk durian	
Tabel IV.4	Penghasilankaryawan/i sebelumdancesudahbekerjapadausahalempuk durian .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer disaat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Dunia wirausaha merupakan dunia bisnis yang penuh risiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi. Dengan menempatkan kegiatan berusaha (berwirausaha) sebagai kegiatan integral sehari-hari, kegiatan berusaha itu akan membawa manfaat.

Berkembangnya kegiatan kewirausahaan akan meningkatkan perekonomian Negara, khususnya perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan itu telah terbukti di Negara kita dengan keberadaan UKM yang didirikan oleh para wirausahawan berhasil menjadi basis ekonomi yang menjadi kekuatan riil ekonomi kita dan mampu bertahan ketika terjadi krisis moneter dan krisis ekonomi yang panjang sejak pertengahan 1997 sampai dengan tahun 2000.<sup>1</sup> Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran perekonomian suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan ini.

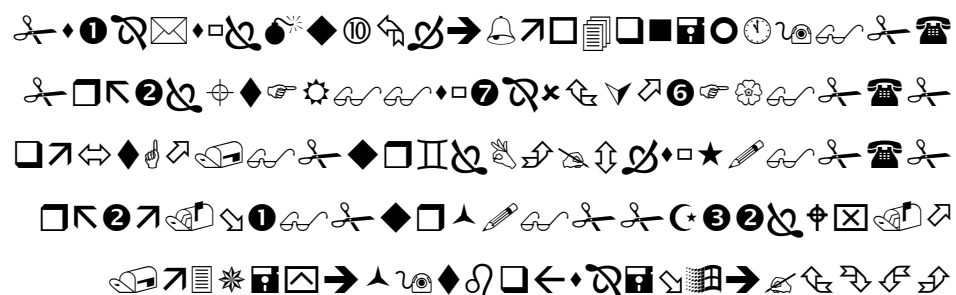
---

<sup>1</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h. 111

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses, yakni proses penciptaan yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan penetapan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.<sup>2</sup>

Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil atau mikro. Usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula.<sup>3</sup> Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci yang terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai, yakni kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat.<sup>4</sup>

Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berusaha untuk menghasilkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Jum'ah, ayat 10 :



<sup>2</sup> Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 10

<sup>5</sup> Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offshet, 1996), h. 13

*Artinya :*

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.*(QS / Al-Jumuah : 10)

Kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib. Disisi lain kerja merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi yang berimplikasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.<sup>6</sup>

Usaha yang dapat dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan produktif untuk tujuan tersebut di atas

---

<sup>6</sup>Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 42

dianggap sebagai memenuhi kehendak Allah dan dijanjikan balasan yang setimpal di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Di dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat, pada saat sekarang ini masyarakat banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif melalui usaha mikro atau usaha kecil, diantaranya dengan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Susi sebagai pemilik usaha produksi lempuk durian, “saya mengolah buah durian menjadi lempuk durian, dimana lempuk durian merupakan salah satu makanan khas dari daerah Riau. Kegiatan produktif yang saya lakukan ini dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian keluarga saya sendiri”.<sup>8</sup>

Lempuk durian merupakan makanan olahan tradisional andalan masyarakat Riau dan sekitarnya.<sup>9</sup> Lempuk durian ini dibuat dengan bahan dasar durian pilihan yang dibeli oleh pemilik usaha kepada penjual-penjual durian yang berada di Kota Pekanbaru, biasanya mereka sudah mempunyai tempat langganan untuk membeli durian tersebut jadi harga duriannya pun lebih murah dari harga pasaran yang dijual ke konsumen lain.

Usaha mikro ini cukup potensial untuk dikembangkan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, baik untuk mengisi waktu luangnya ataupun dalam meningkatkan pendapatan rumah tanggamereka, sehingga perekonomian keluarganya pun semakin meningkat. Apalagi di Pekanbaru ini lempuk durian merupakan salah satu makanan khas untuk oleh-oleh bagi para pendatang yang

---

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), h. 6

<sup>8</sup> Susi, pemilik usaha, *Wawancara*, Pekanbaru, 8 september 2012

<sup>9</sup> <http://makanan-khas-riau.blogspot.com/2012/05/lempuk-lempok-durian.html> diakses pada tanggal 09 September 2012

datang ke Pekanbaru. Seperti yang penulis lihat di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat usaha produksi lempuk durian. Menurut penuturan pemilik, ia membuka usaha lempuk durian ini sebagai usaha sampingan yang bertujuan untuk menambah penghasilan selain dari penghasilan kerja tetapnya.

Meskipun tergolong usaha kecil, usaha yang masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan mengalami kemajuan di bidang pemasaran. Dari tahun ke tahun usaha kecil ini selain berhasil memasarkan produk mereka di berbagai kota yang ada di Riau, mereka juga mampu memasarkan produk mereka ke mancanegara melalui pemesanan orang. Dengan banyaknya terjual lempuk durian ini, maka penghasilan dan pendapatan pun semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa usaha mikro ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terutama perekonomian keluarga.

Sebagai contoh lain, menurut penuturan Ibu Susi sebelum ia membuka usahalempuk durian ini dia hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan gaji suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, padahal kebutuhan keluarganya sangat banyak sedangkan pendapatan suaminya tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya sepenuhnya. Namun, setelah ia membuka usaha lempuk durian ini penghasilan keluarganya semakin bertambah, otomatis perekonomian keluarganya pun semakin meningkat.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk suatu karya ilmiah dengan judul :

## **KONTRIBUSI USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN**

---

<sup>10</sup> Susi, pemilik usaha, *Wawancara*, Pekanbaru, 8 September 2012

**PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai).**

**B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian pada “Kontribusi Usaha Mikro dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai)”.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai ?
2. Bagaimana kontribusi usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengelolaan usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.



- b. Untuk mengetahui kontribusi usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Untuk menambah keilmuan penulis tentang Tinjauan Ekonomi Islam Tentang usaha mikro.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul ini.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk Karya Ilmiah kepada pihak-pihak terkait baik itu di pemerintahan, masyarakat maupun di lingkungan rumah sendiri, bahkan di UIN Suska Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena penulis melihat banyak ibu-ibu rumah tangga yang membuka usaha kecil yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usahadan karyawan/i usaha lempuk durian, dan objek penelitian ini adalah kontribusi usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut ekonomi Islam.

## **3. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi sebanyak 18orang yang terdiri 3 orang pemilik usaha lempuk durian dan15 orang karyawan usaha lempuk durian. Sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 18 orang yang terdiri dari 3 pemilik usaha lempuk durian dan 15 orang karyawan pada usaha lempuk durian.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowble Sampling*.

## **4. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yakni pemilik usaha dan karyawan usaha lempuk durian tersebut.

### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melauli cara :

- a. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengelola usaha lempuk durian .

## **6. Metode Analisa Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep – konsep yang mendukung pembahasan, dimana pembahasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **7. Metode Penulisan**

Setelah data terkumpul dan dianalisa, maka penulis akan mendeksripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif yaitu penulisan yang mengemukakan kaidah-kaidah, pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu dengan mengemukakan fakta – fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus, lalu dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan tentang lokasi usaha produksi lempuk durian berdasarkan letak geografis, penduduk, pemerintahan, mata pencaharian, pendidikan, agama, dan industri.

**BAB III** : Tinjauan teoritik tentang usaha mikro dalam ekonomi Islam yaitu terdiri dari pengertian usaha mikro, landasan hukum usaha mikro, asas dan prinsip usaha mikro, kriteria dan jenis usaha mikro, kontribusi usaha mikro, dan usaha untuk meningkatkan perekonomian dalam ekonomi Islam.

**BAB IV** : Analisa, Yaitu pengelolaan usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai, kontribusi usaha lempuk durian dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai dan tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai.

**BAB V** : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis**

Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan yang bertopografi dataran, yang terletak di antara  $101^{\circ} 14^0 - 101^{\circ} 34^0$  Bujur Timur dan  $0^{\circ} 25^0 - 0^{\circ} 45^0$  Lintang Utara, yang memiliki batas – batas wilayah :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki dan Sukajadi

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tampan

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya

**TABEL II.1**  
**Jarak Ibu Kota Kecamatan Dengan Kelurahan Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Ibu Kota Kecamatan</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jarak Lurus (Km<sup>2</sup>)</b>
Marpoyan Damai	Tangkerang Tengah	1
	Tangkerang Barat	3
	Maharatu	4
	Sidomulyo Timur	1
	Wonorejo	6

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Kelurahan Tangkerang Tengah adalah 1 km<sup>2</sup>, jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Kelurahan Tangkerang Barat adalah 3 km<sup>2</sup>, jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Kelurahan Maharatu adalah 4 km<sup>2</sup>, sedangkan jarak Ibu Kota Kecamatan

dengan Kelurahan Sidomulyo Timur adalah 1 km<sup>2</sup> dan jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Kelurahan Wonorejo adalah 6 km<sup>2</sup>.

## **B. Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2012 di kecamatan Marpoyan Damai secara keseluruhan penduduk berjumlah 130.598 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL II.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Marpoyan Damai Akhir Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Tangkerang Tengah	18.742	15.696	34.438
Tangkerang Barat	11.029	6.887	17.916
Maharatu	16.457	15.292	31.749
Sidomulyo Timur	14.563	11.563	26.126
Wonorejo	8.608	11.761	20.369
<b>Jumlah</b>	<b>69.399</b>	<b>61.199</b>	<b>130.598</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan klasifikasi penduduk Kecamatan Marpoyan Damai menurut Kelurahan dan jenis kelamin adalah di Kelurahan Tangkerang Tengah laki – laki berjumlah 18.742 orang dan perempuan berjumlah 15.696 orang, di Kelurahan

Tangkerang Barat laki – laki berjumlah 11.029 orang dan perempuan berjumlah 6.887 orang, di Kelurahan Maharatu jumlah laki – laki adalah 16.457 orang dan perempuan 15.292 orang. Sedangkan di Kelurahan Sidomulyo Timur laki – laki berjumlah 14.563 orang dan perempuan berjumlah 11.563 orang. Di Kelurahan Wonorejo laki – laki berjumlah 8.608 orang dan perempuan berjumlah 11.761 orang. Jadi, total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai berjumlah 130.598 orang.

**TABEL II.3**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk Menurut**  
**Kelurahan Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Kepadatan Tiap km<sup>2</sup></b>
Tangkerang Tengah	4,65	34.438	7.402
Tangkerang Barat	5,35	17.916	3.349
Maharatu	11,26	31.749	2.819
Sidomulyo Timur	7,19	26.126	3.634
Wonorejo	1,34	20.369	15.207
<b>Jumlah</b>	<b>27,79</b>	<b>130.598</b>	<b>4.384</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan luas Kecamatan Marpoyan Damai adalah 27,79 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 130.598 orang dan rata – rata kepadatan penduduk setiap Kelurahan adalah 4.384 km<sup>2</sup>.

### **C. Pemerintahan**

Terbentuknya Kecamatan Marpoyan Damai mempunyai sejarah yang perlu kita ketahui, dengan meningkatnya perkembangan pembangunan di berbagai

sektor di Kota Pekanbaru sehingga menyebabkan pemerintah daerah untuk meningkatkan peranan dan fungsi aspek kehidupan. Dalam rangka tertib administrasi pemerintahan mampu menggerakkan langkah pembangunan yang terus meningkat di Kota Pekanbaru, maka pemerintah Kota Pekanbaru memandang perlu diadakan pemekaran wilayah, oleh karena itulah keluar Perda Nomor 3 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai serta batas – batas dan luas wilayahnya.

Kecamatan Marpoyan Damai ini terdiri dari 5 Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo Timur dan Kelurahan Wonorejo.

Dengan berkembangnya dinamika kehidupan masyarakat di segala aspek maka diperlukan pemerintahan yang benar – benar dapat mengayomi masyarakat, oleh sebab itu Kecamatan Marpoyan Damai telah melaksanakan hal tersebut yang ditandai dengan peningkatan sumber daya aparatur di tingkat kecamatan bahkan sampai ke tingkat kelurahan, RW dan RT.

**TABEL II.4**  
**Statistik Pemerintahan Menurut Kelurahan di Kecamatan**  
**Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>	<b>LPM</b>
Tangkerang Tengah	88	20	1
Tangkerang Barat	53	12	1
Maharatu	74	19	1
Sidomulyo Timur	56	12	1
Wonorejo	29	7	1
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>70</b>	<b>5</b>

Sumber: Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa statistik pemerintahan di Kecamatan Marpoyan Damai menurut kelurahan masing – masing adalah di Kelurahan Tangkerang Tengah terdapat 88 RT, 20 RW dan 1 LPM. Di kelurahan Tangkerang Barat terdapat 53 RT, 12 RW dan 1 LPM. Sedangkan di Kelurahan Maharatu terdapat 74 RT, 19 RW dan 1 LPM. Di Kelurahan Sidomulyo Timur terdapat 56 RT, 12 RW dan 1 LPM, dan terakhir di Kelurahan Wonorejo terdapat 29 RT, 7 RW dan 1 LPM. Jadi, secara keseluruhan di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 300 RT, 70 RW dan 5 LPM.

#### **D. Mata Pencarian**

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencarian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk kecamatan Marpoyan Damai berdasarkan sektor lapangan usaha/mata pencarian.

**TABEL II.5A**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Lapangan Pekerjaan</b>				
	<b>Pertanian Tanaman Pangan</b>	<b>Perkebunan</b>	<b>Perikanan</b>	<b>Peternakan</b>	<b>Pertanian Lainnya</b>
Tangkerang Tengah	510	416	224	201	298
Tangkerang Barat	264	147	139	118	275
Maharatu	972	266	319	114	89
Sidomulyo Timur	907	425	546	319	127
Wonorejo	169	134	26	17	89
<b>Jumlah</b>	<b>2.822</b>	<b>1.388</b>	<b>1.254</b>	<b>769</b>	<b>878</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

**TABEL II.5B**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan**  
**Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Lapangan Pekerjaan</b>				
	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>Perdaga ngan</b>	<b>Jasa</b>	<b>Angkutan</b>	<b>Lainnya</b>
Tangkerang Tengah	1.854	5.341	2.139	1.997	1.283
Tangkerang Barat	818	2.139	944	881	566
Maharatu	1.523	3.981	1.757	1.640	1.054
Sidomulyo Timur	1.219	3.187	768	1.032	844
Wonorejo	918	3.027	1.059	988	635
<b>Jumlah</b>	<b>6.332</b>	<b>17.675</b>	<b>6.667</b>	<b>6.538</b>	<b>4.382</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai pada bidang Pertanian Tanaman Pangan berjumlah 2.882, sedangkan pada bidang Perkebunan berjumlah 1.388 orang. Pada bidang perikanan berjumlah 1.254 orang, pada bidang peternakan berjumlah 769 orang dan bidang pertanian lainnya berjumlah 878 orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada bidang industri pengolahan berjumlah 6.332 orang, pada bidang perdagangan berjumlah 17.675 orang, sedangkan pada bidang jasa berjumlah 6.667 orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada bidang angkutan berjumlah 6.538 orang dan yang bekerja pada bidang lainnya berjumlah 4.382 orang.

**TABEL II.6**  
**Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Di Kecamatan**  
**Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Status Pekerjaan</b>			
	<b>Bekerja</b>	<b>Mencari Pekerjaan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Lainnya</b>
Tangkerang Tengah	14.263	3.343	3.857	2.216
Tangkerang Barat	6.291	1.952	2.193	1.206
Maharatu	11.715	3.128	3.247	1.955
Sidomulyo Timur	9.374	2.616	2.801	1.582
Wonorejo	7.062	2.292	2.097	1.257
<b>Jumlah</b>	<b>48.705</b>	<b>13.331</b>	<b>14.195</b>	<b>8.216</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai yang bekerja adalah 48.705 orang, yang sedang mencari pekerjaan berjumlah 13.331 orang, sedangkan yang masih di bangku sekolah berjumlah 14.195 orang dan lainnya berjumlah 8.216 orang.

#### **E. Pendidikan**

Penduduk Kecamatan Marpoyan Damai begitu juga dengan penduduk pada kecamatan lain yang ada di Kota Pekanbaru juga mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis bahkan ada pendidikan non formal yang diikuti oleh penduduk Kecamatan Marpoyan Damai.

Keberhasilan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kecamatan Marpoyan Damai

untuk tahun ajaran 2011/2012 seorang guru rata – rata mengajar 22 murid. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SLTP rata – rata seorang guru mengajar 12 murid dan di jenjang SLTA beban seorang guru mengajar 12 murid juga.

**Tabel II.7**  
**Jumlah Murid, Guru dan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan**  
**Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Murid</b>	<b>Guru</b>	<b>Sekolah</b>
TK	1.445	193	36
SD	14.602	663	45
SLTP	3.149	255	10
SMA	2.368	204	5
SMK	2.166	188	5
<b>Jumlah</b>	<b>1.445</b>	<b>193</b>	<b>36</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Tabel di atas menceritakan bahwa rasio murid dengan guru serta jumlah sekolah pertingkatannya ini merupakan indikator lain dari keberhasilan pendidikan di Kecamatan Marpoyan Damai.

## **F. Agama**

Kehidupan beragama di Kecamatan Marpoyan Damai menjunjung tinggi rasa nasionalisme artinya saling menjaga antara agama yang satu dengan agama yang lain sesuai dengan bunyi pasal 29 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

**TABEL II.8**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kecamatan Marpoyan Damai**  
**Tahun 2012**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
Islam	97.603
Kristen Protestan	12.664
Kristen Katolik	11.177
Hindu	3.042
Budha	6.112

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Dilihat dari tabel di atas, tercatat sebagian besar penduduk Kecamatan Marpoyan Damai beragama Islam yaitu sebanyak 97.603 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang beragama Kristen Protestan sebanyak 12.664 jiwa, agama Katolik sebanyak 11.177 jiwa. Agama Hindu sekitar 3.042 jiwa, kemudian agama Budha sebanyak 6.112 jiwa.

**TABEL II.9**  
**Jumlah Tempat Ibadah Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	83
Musholla	17
Gereja	6
Pura	1
<b>Total</b>	<b>107</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tempat ibadah yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai adalah 83 Masjid, 17 Musholla, 6 gereja dan 1 pura, dengan total keseluruhan adalah 107 buah tempat ibadah.

### G. Industri

Jumlah perusahaan industri yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL II.10**  
**Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenisnya Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jenis Perusahaan Industri</b>		
	<b>Industri Kecil</b>	<b>Industri Sedang</b>	<b>Industri Besar</b>
Tangkerang Tengah	231	1	0
Tangkerang Barat	246	1	0
Maharatu	273	2	2
Sidomulyo Timur	226	0	0
Wonorejo	186	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>1.162</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa secara keseluruhan jumlah perusahaan industri kecil yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai berjumlah 1.162 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan industri sedang berjumlah 5 perusahaan dan perusahaan industri besar berjumlah 3 perusahaan. Jadi di Kecamatan Marpoyan Damai hampir 99 % terdapat perusahaan industri kecil.

**TABEL II.11**  
**Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Menurut Jenisnya Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jenis Perusahaan Industri</b>
------------------	----------------------------------

	<b>Industri Kecil</b>	<b>Industri Sedang</b>	<b>Industri Besar</b>
Tangkerang Tengah	924	17	0
Tangkerang Barat	986	19	0
Maharatu	833	68	1336
Sidomulyo Timur	723	0	0
Wonorejo	679	16	286
<b>Jumlah</b>	<b>4.326</b>	<b>120</b>	<b>1.622</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri kecil yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai berjumlah 4.326 orang. Sedangkan pada perusahaan industri sedang jumlah tenaganya adalah 120 orang dan pada perusahaan industri besar berjumlah 1.622 orang.

## BAB III

### TINJAUAN UMUM TENTANG USAHA MIKRO

#### A. Pengertian Usaha Mikro

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.<sup>11</sup> Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>12</sup>

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Bussiness is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omset yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan undang-undang No. 9 Tahun

---

<sup>11</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. ke-1, h. 159

<sup>12</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 27

<sup>13</sup> Buchari Alma, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 89



1995 usaha mikro adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>14</sup>

Usaha mikro disebut juga usaha kecil. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil atau sering dikenal dengan *Small Business* merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok, dimana modal awalnya tidak bernilai besar dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan jumlah tenaga kerja dan asset yang relatif terbatas.<sup>15</sup>

Menurut Departemen Keuangan, seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 40/KMK.06/2003, menitikberatkan pada besarnya hasil/pendapatan usaha dalam mendefinisikan usaha mikro maupun usaha kecil. Menurut keputusan tersebut usaha mikro atau usaha kecil adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,- per tahun.<sup>16</sup>

Ciri-ciri usaha mikro<sup>17</sup> :

1. Jenis barang / komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu – waktu dapat berganti ;

---

<sup>14</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 42

<sup>15</sup> Irma Nila Sari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), edisi 1, Cet. ke-1, h. 48

<sup>16</sup> Thomas W. Zimmerer, ETAL, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta; Salemba Empat, 2008), h. 17

<sup>17</sup> Zulkarnain, *Strategi Pemberdayaan UKM*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006), h.

2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu – waktu dapat pindah tempat ;
3. Belum melakukan administrasi sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan ;
4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai ;
5. Tingkat pendidikan rata – rata relatif sangat rendah ;
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses kepada lembaga keuangan non bank ;
7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadikannya dapat beroperasi secara optimal dalam bisnis. Namun di sisi lain juga terdapat berbagai kelemahan usaha kecil yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui berbagai keunggulan dan kelemahan usaha kecil, diharapkan para pelaku usaha kecil dapat mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan kekuatannya.

Kekuatan usaha kecil<sup>18</sup> :

1. Mengembangkan kreativitas usaha baru
2. Melakukan inovasi
3. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil

---

<sup>18</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 38

#### 4. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1998

Kelemahan usaha kecil<sup>19</sup> :

1. Lemahnya keterampilan manajemen
2. Tingkat kegagalan dan penyebabnya
3. Keterbatasan sumber daya
4. Kesulitan pemasaran
5. Keterbatasan finansial
6. Keterbatasan teknologi
7. Masalah bahan baku

### B. Landasan Hukum Usaha Mikro

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan usaha mikro termasuk ke dalam kelompok perdagangan kecil. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang perdagangan yaitu dalam QS Ash-Shaff ayat 10 :



Artinya :

*“wahai orang-orang yang beriman ! maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ?”.*(QS / Ash-Shaff : 10)

---

<sup>19</sup>M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), h. 31

<sup>20</sup>Nashiruddin Al-Abani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Alih Bahasaoleh Abdul Hayyi Al-Kattani dan A. Ikhwani, cet. 2, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), h. 28

untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Peremberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas – luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia menetapkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

### **C. Asas dan Prinsip Usaha Mikro**

Berdasarkan Bab II, Pasal 2 beserta penjelasannya pada undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, asas – asas usaha mikro, diantaranya<sup>21</sup> :

1. Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi pemberdayaan usaha mikro sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian,

---

<sup>21</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktik dan Kasus – Kasus*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 7

keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2. Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan usaha mikro diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
3. Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh usaha mikro dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
4. Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.
5. Asas keberlanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
6. Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
7. Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian usaha mikro.

8. Asas keseimbangan kemajuan, yaitu asas pemberdayaan usaha mikro yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
9. Asas kesatuan ekonomi nasional, yaitu asas pemberdayaan usaha mikro yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam menjalankan usaha mikro, yaitu :

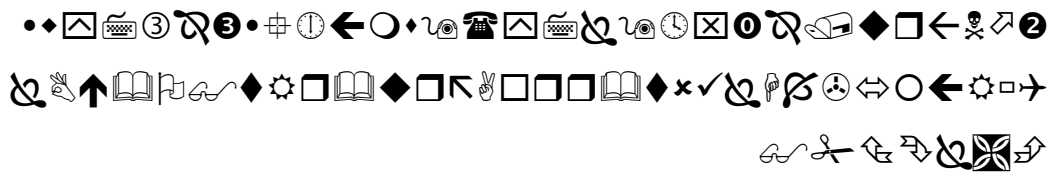
1. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa *al tauhid* merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (*al-syirk*).

Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridha-Nya.<sup>22</sup> Di dalam Al-Qur'an ayat yang berhubungan dengan tauhid ini terdapat dalam QS Al-An'am ayat 163 :

---

<sup>22</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 124

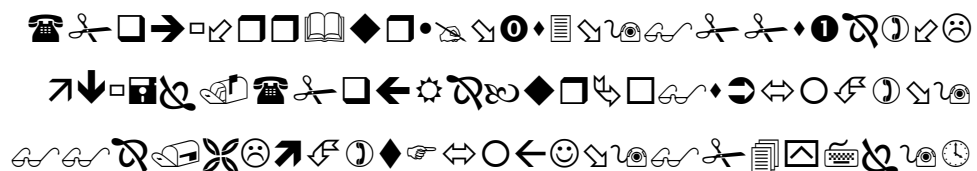


Artinya :

*“Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya berserah diri (Muslim)”*. (QS / Al-An’am : 163)

## 2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan)

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Keadilan dalam usaha bisa diterapkan secara menyeluruh, antara lain dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja, serta dampak dari kebijakan ekonomi yang diterapkan.<sup>23</sup> Di dalam Al-qur’an Allah mengharuskan menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar, yang terdapat dalam QS Al-Isra’ ayat 35 :



<sup>23</sup> Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. ke-1, h.



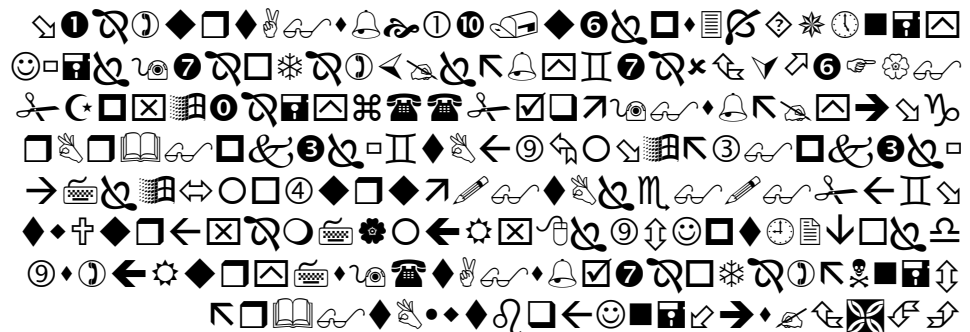


Artinya :

*“dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (QS / Al-Isra’ : 35)

### 3. Kehendak Bebas


Kehendak bebas merupakan bagian penting dalam bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Sampai pada tingkat tertentu manusia dianugerahi kehendak bebas untuk memberi arahan dan membimbing kehidupannya sendiri sebagai khalifah di muka bumi. QS Al-Baqarah 30 :



Artinya :

*”Dan ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu ?” Dia berfirman. “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.* (QS / Al-Baqarah : 30)

### 4. Pertanggungjawaban

“

*“Pahala dari Allah itu bukanlah angan-anganmu dan bukan pula angan-angan ahli kitab. Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah. Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun”.*( QS / AN-Nisa’ : 123-124)

Di dalam Al-Qur'an prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau perjanjian usaha. Yang termasuk ke dalam kebajikan dalam usaha adalah sikap kesukarelaan dan keramah-tamahan. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan hubungan serta cinta mencintai antara mitra usaha. Adapun

kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.

#### **D. Kriteria dan Jenis Usaha Mikro**

Berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kriteria usaha mikro, antara lain<sup>24</sup> :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro atau usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu : (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang ; (2) industri kecil dengan pekerja 5 – 19 orang ; (3) industri menengah dengan pekerja 20 – 99 orang ; serta (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Arfin Hamid, *op.cit.*, h. 9

<sup>25</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h. 365

Departemen Perindustrian dan Perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok<sup>26</sup> :

1. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp. 70.000.000,-, investasi tenaga kerja maksimum Rp. 625.000,-, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp. 100.000,-.
2. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp. 80.000.000,- dan perusahaan yang bergerak di bidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp. 200.000.000,-.

#### **E. Kontribusi Usaha Mikro**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Contribute*, *Contribution* artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau suatu materi. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan, atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama.<sup>27</sup>

Arti penting usaha mikro dalam dunia usaha tercermin dari dasar pertimbangan dikeluarkannya undang-undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

---

<sup>26</sup> Euis Amalia, *op.cit.*, h. 43

<sup>27</sup> T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta : 1992), Cet. ke-2, 76

bahwa dalam pembangunan nasional, usaha mikro sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan serta menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Secara kualitatif, peran usaha mikro adalah<sup>28</sup> :

- a. Usaha mikro dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar.
- b. Usaha mikro dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha mikro sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha mikro dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan karena jumlahnya tersebar di perkotaan dan pedesaan.

Para pengusaha kecil yang berhasil dalam bisnis merupakan hasil kegiatan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Usaha mikro merupakan kegiatan integral dunia usaha

---

<sup>28</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 77

nasional mempunyai kedudukan, potensi, kontribusi dan peranan yang sangat penting, serta strategi dalam mewujudkan pembangunan nasional. Kita akui bahwa perusahaan kecil memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Begitu pula apabila perusahaan dapat berkembang menjadi perusahaan besar maka stabilitas politik dan ekonomi suatu bangsa akan terjamin. Kita harus membantu dan menyelamatkan usaha mikro tanpa mengenal perbedaan suku, agama dan asal usul.

Dibalik kendala yang muncul dalam usaha mikro, namun eksistensinya justru memberikan kontribusi besar dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat, khususnya perekonomian keluarga. Kontribusi tersebut tentunya akan berbeda-beda pada masing keluarga, tergantung dari bagaimana keluarga tersebut mengelola usaha-usaha kecil yang tergolong usaha perorangan tersebut.<sup>29</sup>

Pertumbuhan jumlah pengusaha kecil mengalami peningkatan yang cukup pesat terus meningkat dan bergerak di berbagai sektor ekonomi serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Usaha mikro mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh masyarakat luas. Dengan demikian, usaha mikro merupakan lahan kegiatan ekonomi rakyat itu sendiri. Oleh karena itu usaha mikro selain sebagai wahana ekonomi yang memberdayakan ekonomi rakyat, juga mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama perekonomian keluarga.

Keberadaan usaha mikro sebagai wahana kegiatan ekonomi yang melibatkan dan diikuti oleh rakyat, tercermin pada laporan Biro Pusat Statistik

---

<sup>29</sup> Amirullah dan Imam Hardjanto, *Op.Cit.*, h. 56

1996. Pada tahun 1993 usaha mikro di Indonesia tercatat sebanyak 34,3 juta unit dengan omzet kurang dari 1 milyar per tahun. Jumlah ini merupakan 99,8 persen dari seluruh unit usaha yang ada di tanah air yang berjumlah 35,3 juta unit.

Peranan usaha mikro di Indonesia dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti dalam peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas. Data Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan peranan usaha mikro, baik kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja maupun terhadap perekonomian rakyat. Oleh karena itu, usaha mikro sangat penting untuk didukung, dikembangkan bahkan diprioritaskan. Dengan demikian ada beberapa alasan mendasar mengapa usaha atau industri kecil penting untuk dikembangkan di Indonesia<sup>30</sup> :

1. Masalah fleksibilitas dan adaptabilitasnya dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan.
2. Relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi.
3. Menunjang terciptanya integrasi pada sektor ekonomi yang lain.
4. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
5. Peranannya dalam jangka panjang sebagai basis untuk mencapai kemandirian pembangunan ekonomi karena industri berskala kecil

---

<sup>30</sup> Efendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2009), Cet. ke-1, h. 40.

umumnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri dengan menggunakan kandungan impor yang sangat rendah.

Melihat perkembangan usaha mikro yang cukup mengesankan tersebut, sesungguhnya usaha mikro dapat memainkan peranan penting dan strategis dalam memperkuat perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai wahana kegiatan ekonomi rakyat dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha mikro mempunyai dua peran penting sekaligus, yakni sebagai suatu titik awal yang bagus bagi mobilisasi bakat wanita sebagai pengusaha, terutama di pedesaan yang hingga saat ini masih sebagai pusat kemiskinan di tanah air, dan sebagai suatu tempat untuk pengujian dan pengembangan kewirausahaan wanita.<sup>31</sup>

#### **F. Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian dalam Ekonomi Islam**

Dalam ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur. Demikian pula para sahabat diantara mereka ada yang menjadi pandai besi, tukang kayu, penjahit, gembala ternak, petani dan pedagang.<sup>32</sup>

Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk

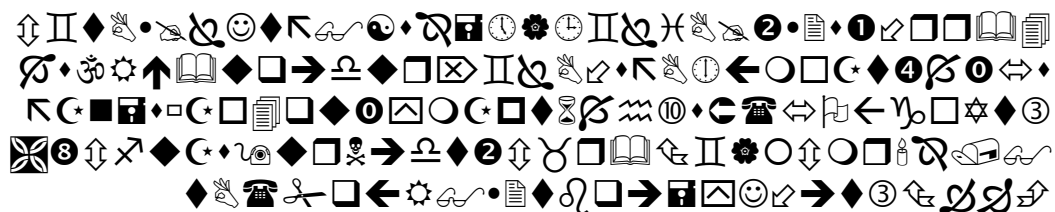
---

<sup>31</sup>Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 129

<sup>32</sup>Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 29



menolong orang lain yang memerlukan.<sup>33</sup>Oleh sebab itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah.Lantaran manusia yang mau bekerja dan berusaha keras untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, akan dengan sendirinya hidup tentram dan damai dalam masyarakatnya. Lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97 :



Artinya :

*“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki – laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*(QS / An-Nahl : 97)

Kerja dalam arti luas, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan bekerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis.Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh pengerahan potensi yang

---

<sup>33</sup> Ma’ruf Abdullah, *op.cit.*, h. 29

dimiliki manusia. Sedangkan kerja dalam arti sempit yakni kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan kewajiban bagi setiap orang.<sup>34</sup>

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua itu dapat terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>35</sup>

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>36</sup>

Produksi menurut As-Sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>37</sup> Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga memiliki sifat yang

---

<sup>34</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 87

<sup>35</sup> Ruqaiyah Waris Masgood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

<sup>36</sup> Said Saad Marthon, *Ekonomi di Tengah Ekonomi Global*, ( Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke-1, h. 48

<sup>37</sup> Mawardi, *Op. cit*, h. 65

dapat memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan produksi itu sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Memproduksi atau melakukan kegiatan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah sesuatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu jasa. Untuk melakukan perubahan dan transformasi tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Disamping itu diperlukan pula bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan ditransformasikan menjadi barang lain.<sup>38</sup> Menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu :<sup>39</sup>

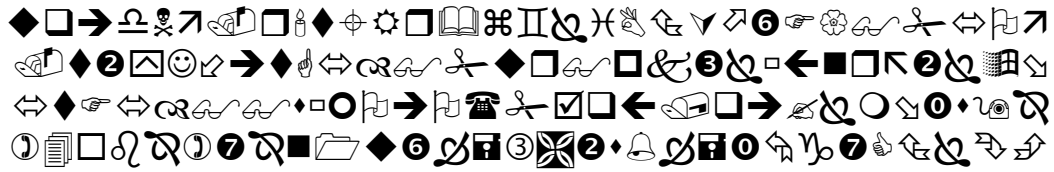
1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.
4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Huud (11) ayat 61 :

---

<sup>38</sup> Sadono Sukiro, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004), edisi 1, Cet. ke- 1, h. 148

<sup>39</sup> Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), 219



Artinya :

*“...dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”*. (QS / Hud : 61)

Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Kaidah – kaidah dalam berproduksi antara lain adalah<sup>40</sup> :

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

---

<sup>40</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 111

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengelolaan Usaha Lempuk Durian dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai**

Lempuk durian merupakan makanan olahan tradisional andalan masyarakat Riau dan sekitarnya. Usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai Ibu rumah tangga. Di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 3 pengusaha lempuk durian,<sup>41</sup> yaitu usaha lempuk durian Ibu Susi, Ibu Jasmaniar dan Ibu Ely.

##### **1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pada pembangunan masyarakat Pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan daya guna.<sup>42</sup>

Dalam mengelola usaha lempuk duriannya, Ibu Susi mempekerjakan 4 orang karyawan, 1 orang bagian tukang masak, 1 orang tukang mencetak dan 2 orang tukang membungkus. Begitu pula dengan usaha lempuk durian ibu Jasmaniar, dia mempekerjakan 2 orang karyawan

---

<sup>41</sup>Dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2012

<sup>42</sup>Sendjud, Manulang. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), Cet, III. hal. 7.

untuk bagian memasak, 2 orang bagian mencetak dan 2 orang bagian membungkus jadi total karyawan berjumlah 6 orang. Sedangkan usaha lempuk durian Ibu Ely terdapat 5 orang karyawan, 1 orang bagian memasak, 2 orang bagian mencetak dan 2 orang bagian membungkus.

Dalam memilih karyawan pengusaha lempuk durian ini benar-benar memilih karyawan yang rajin bekerja dan mempunyai keahlian dalam memasak lempuk durian, karena meskipun cara pembuatan lempuk durian ini tidak terlalu susah, namun sangat diperlukan kesabaran, ketelitian dan ketelatenan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu keahlian dalam membuat lempuk durian ini sangat diperlukan, karena jika tidak maka lempuk durian yang diproduksi akan mudah berjamur dan hal ini akan merugikan pengusaha lempuk durian itu sendiri.<sup>43</sup>

KSetiap karyawan yang bekerja di usaha lempuk durian ini mendapatkan gaji yang berbeda-beda. Karyawan yang bekerja sebagai pemasak lempuk durian ini memiliki gaji tetap. Sedangkan karyawan yang bekerja sebagai pembungkus, sistem penggajiannya tergantung kepada kesanggupan mereka membungkus lempuk durian ini setiap hari. Namun, keduanya menerima gaji perbulan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Jasmaniar, Pengusaha lempuk Durian, *Wawancara*, Pekanbaru, 1 Januari 2013

<sup>44</sup> Ely Ismanto, Pengusaha Lempuk Durian, *Wawancara*, Pekanbaru, 1 Januari 2013

## 2. Produk

Yang menjadi bahan dasar dari lempuk durian ini adalah buah durian, dimana pengusaha lempuk durian ini mendapatkan buah durian dibeli dari pedagang-pedagang durian yang ada di Kota Pekanbaru, tentunya dengan harga yang lebih murah dari harga pasaran karena setiap pemilik usaha mempunyai tempat langganan untuk membeli buah durian tersebut. Adapun sebagai bahan baku yang digunakan untuk pembuatan lempuk durian ini adalah terdiri dari :

1. Durian
2. Gula Pasir

Berikut adalah proses pembuatan dari lempuk durian tersebut (untuk 100 buah durian)<sup>45</sup> :

1. Kupas kulit durian, kemudian pisahkan antara daging durian dengan biji durian
2. Masukkan ke dalam wadah dan aduk
3. Masukkan gula pasir 3 kg (untuk 100 buah durian) ke dalam adonan durian, kemudian aduk 4 – 5 jam sampai adonan tersebut membentuk gumpalan dan berubah warnanya menjadi coklat tua.
4. Lempuk durian siap diangkat
5. Dinginkan adonan hingga 1 hari
6. Setelah itu lempuk durian siap dibungkus dengan bentuk yang bermacam-macam dan siap dijual

---

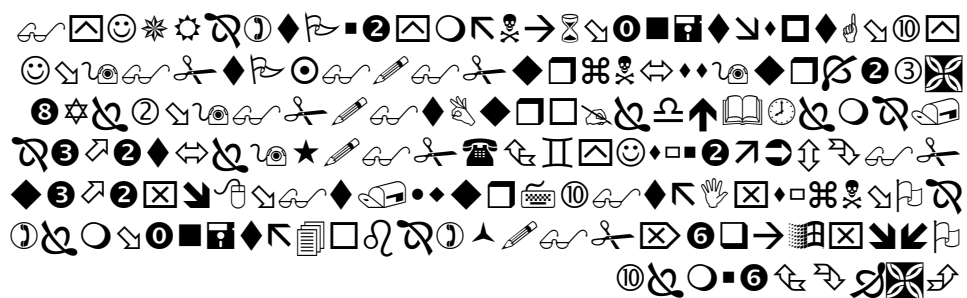
<sup>45</sup> Jasmaniar, Pengusaha Lempuk Durian, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 Januari 2013

Lempuk durian ini terdiri dari bermacam - macam bentuk dan kemasan. Ada yang berbentuk persegi panjang, lonjong dan ada yang seperti telunjuk. Ada yang dibungkus dengan plastik, kertas warna – warni, daun yang sudah dikeringkan dan dikotakkan.

Banyak cara untuk merekayasa produk barang dan jasa agar diminati oleh konsumen, di antaranya<sup>46</sup> :

- a. Jenis – jenisnya diperbaharui.
- b. Kualitasnya dibedakan dan tingkatkan.
- c. Model dan desainnya bermacam-macam dan dibedakan.
- d. Kemasan, warna, bentuk, ukuran, standar, merek dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik.

Memperjualbelikan benda-benda yang dilarang dalam Al-Qur'an adalah haram. Nabi melarang memperdagangkan segala sesuatu yang tidak halal.<sup>47</sup> Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan oleh Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 173 :



Artinya :

<sup>46</sup> FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 196

<sup>47</sup> Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1995), Cet. 1, h. 21



*“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang ketika disembelih disebut nama selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS / Al-Baqarah : 173)*

Rasulullah juga menganjurkan kepada umatnya untuk menjual ataupun membeli barang yang baik untuk dikonsumsi sehingga akan terhindar dari kemudharatan seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 157:



Artinya :

*“Allah menghalalkan bagi mereka barang-barang yang baik dan lezat, dan mengharamkan atas mereka barang-barang yang jelek”.  
(QS / Al-A'raf : 157)*

Usaha lempuk durian ini telah terdaftar di Dinas Kesehatan, mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa lempuk durian merupakan makanan yang baik dan halal untuk dikonsumsi.

### 3. Pemasaran

Kegiatan Produksi tidak terlepas dari pemasaran, karena produksi yang dihasilkan akan disalurkan kepada konsumen. Secara garis besar

pemasaran adalah upaya yang dilakukan agar mudah terjadinya penjualan atau perdagangan.<sup>48</sup>

Untuk menarik perhatian konsumen membeli lempuk durian, pengusaha lempuk durian membungkus lempuk durian dengan berbagai macam bentuk, ukuran dan bungkus yang berwarna warni. Dalam hal pemasaran, pengusaha lempuk durian tersebut bekerja sama dengan swalayan dan toko-toko makanan khas daerah Riau yang ada di Kota Pekanbaru misalnya ke Pasar Bawah, Silungkang, swalayan-swalayan yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai, ada pula yang dijual langsung di tempat memproduksi lempuk durian ini. Tidak hanya di dalam Riau saja, khususnya di Kota Pekanbaru, lempuk durian juga sampai terjual ke luar daerah Riau bahkan ke luar negeri. Banyak konsumen yang berada di luar daerah Pekanbaru misalnya dari daerah Medan, Pulau Jawa dan Malaysia yang memesan lempuk durian melalui keluarganya yang berada di Kota Pekanbaru. Lempuk durian ini bisa tahan sampai 6 bulan, sehingga tidak akan basi jika dikirim dalam waktu yang lama. Selain itu pengusaha lempuk durian juga membuka stand makanan ketika ada even-even yang diadakan di Kota Pekanbaru<sup>49</sup>.

#### **4. Harga**

Harga yang tepat adalah harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Wirausaha bisa menciptakan harga yang paling efisien

---

<sup>48</sup> Djami Backe, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : UNRI Press, 2001), h. 7

<sup>49</sup> Jasmaniar, Pengusaha Lempuk Durian, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 Januari 2013

dengan inovasi dan kreativitasnya. Menetapkan harga yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, tidak hanya intuisi atau perasaan, tetapi juga harus berdasarkan informasi, fakta, dan analisis di lapangan.

Dalam menetapkan harga, pengusaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai meletakkan harga dengan melihat bentuk, ukuran, dan kerumitan kerjanya. Harga lempuk durian ini bermacam-macam. Ada yang harga Rp. 10.000,-, Rp. 16.000,-, Rp. 20.000,-, Rp. 25.000, tergantung dari bentuk dan besar bungkusannya. Dari ketiga usaha ini, rata-rata penghasilan usaha mereka setiap bulan mencapai Rp. 20 - Rp. 25 Juta. Dan apabila ada even-even tertentu di Kota Pekanbaru, maka pemilik usaha biasanya mendapatkan pesanan lempuk durian dari konsumen dalam jumlah yang banyak diluar produksi biasanya.

## **B. Kontribusi Usaha Lempuk Durian dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai**

Kontribusi merupakan pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama. Sedangkan kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi, peran atau pengaruh dari adanya usaha lempuk durian terhadap perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.

Berdasarkan penelitian penulis, usaha lempuk durian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai memberikan kontribusi yang besar terhadap

masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian mereka, yaitu :

### 1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Berbicara soal kewirausahaan dan entitas bisnis, usaha mikro sebagai salah satu kategori skala usaha secara struktural menempati posisi yang amat penting. Secara umum jumlah UKM di hampir semua Negara/ entitas perekonomian di kawasan Asia Pasifik mencapai di atas 95 persen dari total jumlah perusahaan dan mampu menciptakan lapangan kerja sampai dengan 60 persen dari total lapangan kerja sektor swasta (atau 30 persen dari total lapangan kerja) kawasan perekonomian Asia Pasifik.<sup>50</sup>

Usaha mikro kebanyakan bergerak di bidang industri kecil. Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat jumlah perusahaan industri yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai.

**TABEL IV.1**  
**Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenisnya Di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012**

Kelurahan	Jenis Perusahaan Industri		
	Industri Kecil	Industri Sedang	Industri Besar
Tangkerang Tengah	231	1	0
Tangkerang Barat	246	1	0
Maharatu	273	2	2
Sidomulyo Timur	226	0	0
Wonorejo	186	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>1.162</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Sumber : Kantor Camat Marpoyan Damai, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa secara keseluruhan jumlah perusahaan industri kecil yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai

---

<sup>50</sup> FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *op.cit.*, h. 10

berjumlah 1.162 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan industri sedang berjumlah 5 perusahaan dan perusahaan industri besar berjumlah 3 perusahaan. Jadi di Kecamatan Marpoyan Damai hampir 99 % terdapat perusahaan industri kecil. Hal ini membuktikan bahwa usaha mikro memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja. Begitu juga dengan usaha lempuk durian yang merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang industri yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai, Usaha lempuk durian ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kecamatan Marpoyan Damai.

## 2. Mengurangi Pengangguran

Selain untuk menciptakan lapangan kerja, usaha mikro juga memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran. Begitu juga dengan usaha lempuk durian, usaha ini juga memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan wawancara penulis dengan karyawan/i yang bekerja pada usaha lempuk durian, sebagian besar mereka menyatakan bahwa mereka belum memiliki pekerjaan sebelum mereka bekerja pada usaha lempuk durian tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.2**  
**Status Pekerjaan Karyawan/i Sebelum Bekerja Pada Usaha Lempuk Durian**

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Bekerja	10	66,67 %
2.	Sudah Bekerja	5	33,33 %
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Wawancara

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sebelum bekerja pada usaha lempuk durian berjumlah 10 orang atau 66,67 % dan karyawan yang sudah bekerja berjumlah 5 orang atau 33,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha lempuk durian mampu mengurangi pengangguran di Kecamatan Marpoyan Damai.

### 3. Menambah Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha lempuk durian, menyatakan bahwa pendapatan penghasilan keluarga mereka bertambah semenjak mereka membuka usaha lempuk durian tersebut. Karena rata-rata pemilik usaha lempuk durian ini adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, jadi selama ini mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Padahal penghasilan suami mereka tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sepenuhnya. Tetapi semenjak mereka membuka usaha lempuk durian ini, penghasilan mereka pun bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.3**  
**Penghasilan Pengusaha Sebelum dan Sesudah Mengembangkan Usaha Lempuk Durian**

No	Nama Pengusaha	Sebelum	Sesudah
1.	Susi	Rp. 1.500.000,- /bln	Rp. 25.000.000,- /bln

2.	Jasmaniar	Rp. 1.500.000,- /bln	Rp. 20.000.000,- /bln
3.	Ely Ismanto	Rp. 1.000.000,- /bln	Rp. 18.000.000,- /bln

Sumber Data :Wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha lempuk durian sebelum dan sesudah usaha tersebut dikembangkan terjadi peningkatan yang signifikan. Pada saat belum membuka usaha lempuk durian, Ibu Susi dan Ibu Jasmaniar memiliki penghasilan perbulan di bawah Rp. 1.500.000,- dan Ibu Ely Ismanto di bawah Rp. 1.000.000,-, namun setelah membuka usaha lempuk durian ini, penghasilan Ibu Susi mengalami peningkatan setiap bulan menjadi Rp. 25.000.000,-, Ibu Jasmaniar Rp. 20.000.000,- dan Ibu Ely Ismanto Rp. 18.000.000,-.

Peningkatan pendapatan tidak hanya terhadap pemilik usaha lempuk durian saja, tetapi juga terhadap karyawan/i yang bekerja pada usaha lempuk durian tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.4**  
**Penghasilan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja Pada Usaha Lempuk Durian**

No	Nama Karyawan	Penghasilan Sebelum Bekerja	Penghasilan Sesudah Bekerja
1.	Rasken	Rp. 800.000,-	Rp. 1.800.000,-
R	Winda	-	Rp. 1.200.000,-
3.	Wati	-	Rp. 1.500.000,-
4.	Ali	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-
5.	Atun	-	Rp. 1.300.000,-
6.	Tuti	Rp. 400.000,-	Rp. 1.500.000,-
7.	Izul	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-

8.	Atik	-	Rp. 1.000.000,-
9.	Iin	-	Rp. 1.000.000,-
R	Imur	-	Rp. 1.500.000,-
11.	Imar	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-
12.	Ita		Rp. 1.200.000,-
13.	Ida	-	Rp. 1.200.000,-
14.	Yanti	-	Rp. 1.000.000,-
15.	Upik	-	Rp. 1000.000,-

Sumber Data : Wawancara

Dari tabel di atas karyawan yang paling tinggi penghasilannya sebelum mereka bekerja di usaha lempuk durian adalah Bapak Izul dan Bapak Ali dengan penghasilannya perbulan adalah Rp. 1.000.000,-, dan yang paling rendah adalah Ibu Tuti dengan penghasilannya perbulan Rp. 400.000,-. Namun ada pula karyawan yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali tiap bulannya, karena mereka memang belum memiliki pekerjaan sama sekali sebelum mereka bekerja pada usaha lempuk durian tersebut.

Di tabel di atas juga dapat kita lihat peningkatan penghasilan tiap bulan para karyawan setelah mereka bekerja pada usaha lempuk durian. Dimana penghasilan paling tinggi adalah Ibu Rasken dengan penghasilan perbulan Rp. 1.800.000,-. Dan penghasilan paling rendah adalah Ibu Atik, Ibu Iin, Ibu Imar, Ibu Yanti dan Ibu Upik yaitu sebanyak Rp. 1.000.000,- perbulan. Menurut penuturan Ibu Rasken, “Gaji saya sampai sebanyak ini tergantung seberapa sanggup saya membungkus lempuk durian tersebut



setiap hari, semakin banyak jumlah yang saya bungkus maka gaji pun akan semakin banyak”.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan usaha lempuk durian, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebagian telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka mengatakan bahwa telah banyak kontribusi dari usaha ini terhadap perekonomian keluarganya. Selain dapat tetap melestarikan makanan khas daerah Riau ini, usaha ini pun dapat menopang biaya kebutuhan sehari-hari mereka sekeluarga meskipun pendapatan tersebut tidak terlalu maksimal, hal ini dijelaskan oleh pengusaha lempuk durian itu sendiri. Sedangkan menurut karyawan usaha lempuk durian itu menyatakan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan dengan adanya usaha lempuk durian ini. Selain itu, pendapatan perbulan yang mereka dapatkan sejak bekerja di usaha lempuk durian ini dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan bahkan mereka bisa menyisihkan sedikit untuk ditabungkan.

### **C. Usaha Lempuk Durian di Kecamatan Marpoyan Damai Ditinjau Menurut Ekonomi Islam**

Segala sumber daya alam ditundukkan Allah untuk diserahkan pengelolaannya kepada manusia.<sup>52</sup> Manusia dituntut untuk dapat mengolah segala apa yang ada di langit dan bumi dengan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>51</sup> Rasken, Pekerja Lempuk Durian, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 Januari 2013.

<sup>52</sup> M. Sholahuddin, *Asas – Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26

hidup mereka dengan jalan bekerja, salah satunya adalah buah durian Durian dapat diolah menjadi lempuk durian yang dapat dikonsumsi oleh konsumen dan mendatangkan manfaat bagi produsen dengan menghasilkan pendapatan. Pengusaha lempuk durian dapat mencari sumber penghidupan melalui usaha dan bekerja dengan cara mengolah durian menjadi lempuk durian. Hal ini terungkap dalam berbagai ayat berikut ini :



Artinya :

*“Dialah yang menciptakan untuk kalian semua, apa saja yang ada di bumi”. (QS / Al-Baqarah : 29)*

Allah telah menciptakan langit dan bumi dan di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan yang dapat kita olah menjadi sesuatu yang bermanfaat melalui usaha. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raf ayat 10 :

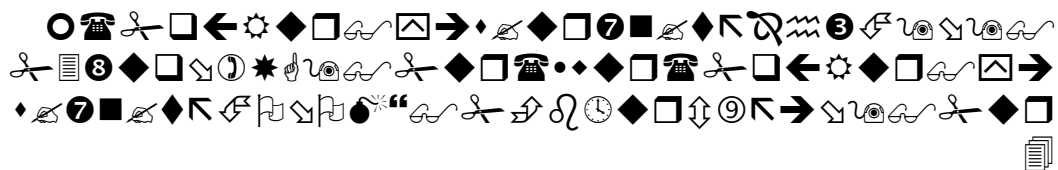


Artinya :

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan”. (QS / Al-A’raf : 10)*

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti

pertanian, perkebunan, maupun perdagangan.<sup>53</sup> Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.<sup>54</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 :



Artinya :

*“...dan tolong - menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*( QS / Al-Maidah : 2)

Tolong menolong itu sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila di sekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan, begitu juga dengan membuka usaha seperti usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai, kita dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang belum memiliki pekerjaan.

Menurut Muhammad Bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *al-ikhtisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan

---

<sup>53</sup> Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 86

<sup>54</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, h.6

sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>55</sup>

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi SAW berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja. Pada suatu Rasulullah SAW menegur orang yang meminta-minta seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja yang produktif. Rasulullah SAW meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.<sup>56</sup>

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila Diwali dengan niat dan motivasi yang tepat, maka seluruh kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan ekonomi yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridho Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.<sup>57</sup>

Manusia yang bekerja, menurut Al Mawardi tidak keluar dari 3 kategori,<sup>58</sup> yaitu :

---

<sup>55</sup> Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), edisi 1, h. 235

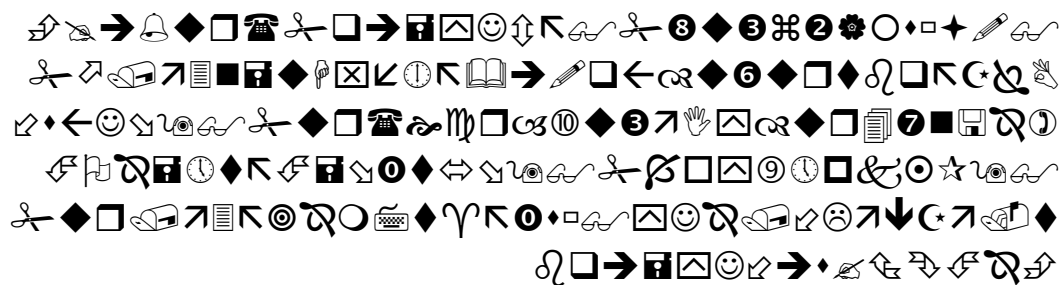
<sup>56</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 115

<sup>57</sup> Jusmaliani, *op. cit.*, h. 6

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Berrbisnis dengan Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2008), h. 4

1. Berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup dan cukup saja, tanpa berusaha meraih yang melebihi kebutuhannya dan tidak juga kurang darinya.
2. Berusaha, tetapi mengabaikan sebagian potensinya. Pengabaian ini bisa jadi karena malas, tawakkal/nrimo dan zuhud/mengabaikan kenikmatan duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Tidak puas dengan kecukupan dan selalu berkeinginan untuk meraih tambahan yang banyak.

Usaha lempuk durian merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai. Para pengusaha lempuk durian ini bekerja sebagai pedagang. Karenanya Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja, dan Allah memberikan nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah sholat, shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 105 :



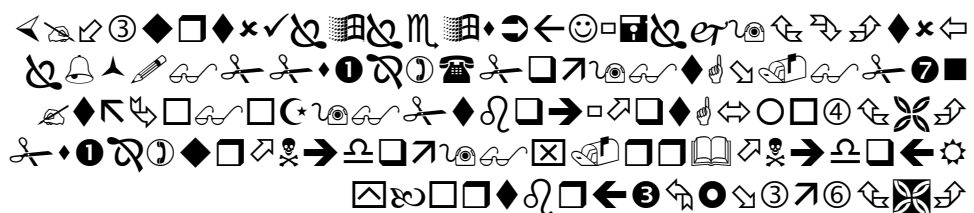
Artinya :

*“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.* ( QS / At-Taubah : 105)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanah dari Allah dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Menjadi pengusaha lempuk durian merupakan salah satu bentuk bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang berarti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk dinikmati adalah hasil dari usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

Usaha lempuk durian merupakan salah satu penunjang perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai. Disamping itu, usaha lempuk durian juga berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran pun berkurang dan perekonomian keluarga pun semakin meningkat.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sikap jujur dalam memasarkan hasil produksi terdapat dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3 :



Artinya :

*“Kecelakaan besarlah bagi orang yang curang, yaitu orang – orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”. (QS / Al-Muthaffifin : 1-3)*

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Islam menganjurkan sikap jujur dan tidak boleh curang dalam memasarkan hasil produksi dan tidak merugikan orang lain, baik dalam harga, produk, maupun takaran dan timbangan.

Dilihat dari segi usaha mikro lempuk durian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam tanpa adanya penipuan dalam jual beli, segi produk, pemasaran serta makanan yang disajikan halal. Usaha lempuk durian ini telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) walaupun masih ada yang belum mendaftarkan ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan sertifikat halal tapi dari Dinas Kesehatan dan BPOM telah mensertifikasi produk yang diproduksinya.

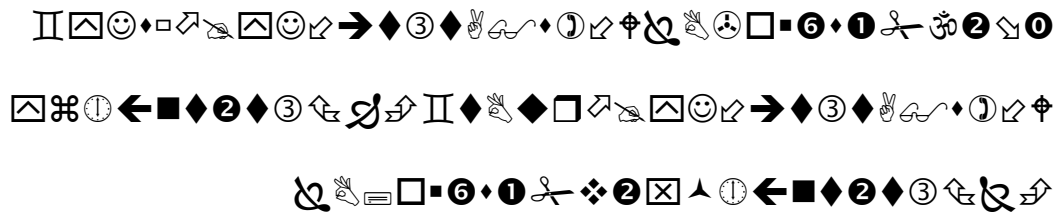
Salah satu hal yang harus dijadikan landasan dasar oleh para pengusaha dalam melaksanakan profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam, dalam segala urusan muamalah adalah sesuai dengan kaedah fiqh yang artinya hukum asal dalam bentuk semua muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.<sup>59</sup>

Bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Jika seorang pengusaha benar-benar berpegang pada prinsip ini, seorang pengusaha tidak akan menimbulkan dosa dalam menjalankan usahanya. Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui bagaimana pertanggung jawabannya terhadap apa yang dilakukan, bukan hanya pertanggung jawaban terhadap manusia akan tetapi

---

<sup>59</sup> A. Jdazuli, *Kaedah – Kaedah Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2007) Cet. Ke-2, h. 130

pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8 :



Artinya :

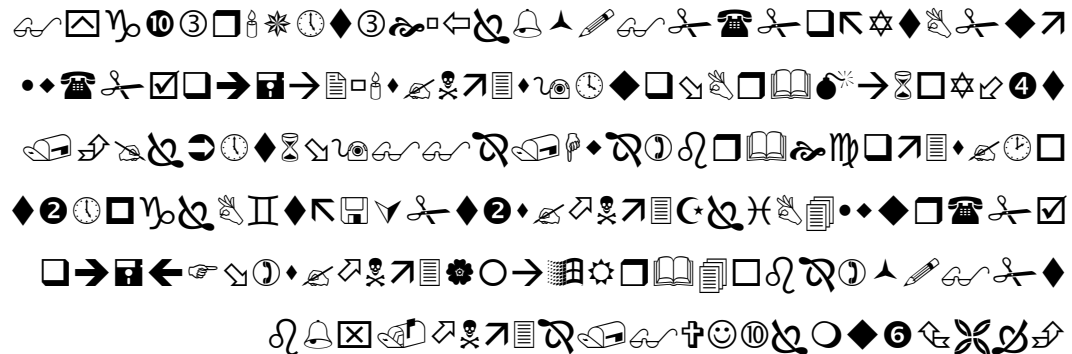
*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.* (QS / Al-Zalzalah : 7-8)

Dengan demikian, bisnis atau usaha yang sesuai dengan syariah harus berdasarkan iman kepada Allah SWT. Bisnis yang sesuai syariah adalah berupaya dengan sungguh-sungguh di jalan Allah SWT dengan mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik di sisi Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam menjalankan suatu usaha, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori Ekonomi Islam. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Islam juga menjunjung tinggi perkara harta menyuruh supaya memperoleh serta mengembangkannya melalui jalan-jalan yang telah disyari'atkan, seperti tidak ada pihak yang dirugikan seperti riba, judi,



menipu, merampok dan lainnya,<sup>60</sup> sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 29 :



Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman !janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sungguh, Allah Maha Penyayang padamu.” (QS / An-Nisa’ : 29)*

Di dalam surat Al-Baqarah juga disebutkan :



Artinya :

*“Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan cara yang bathil dan janganlah kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, dengan maksud agar dapat memakan harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa, padahal kalian mengetahui”. (QS / Al-Baqarah : 188)*

Secara terpadu, kedua ayat di atas menunjukkan bahwa memusnahkan harta benda, merusak kehormatannya dan merampasnya dengan jalan yang tidak

<sup>60</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), h. 26

dibenarkan oleh Syara' merupakan pembunuhan manusia-manusia dan mematikan unsur kehidupan serta merupakan dosa besar. Surat An-Nisa' ayat 29 tersebut menunjukkan bahwa harta-harta yang baik, berguna dan dihalalkan oleh Allah yang diperoleh melalui usaha adalah harta-harta yang diperoleh melalui perbuatan yang diridhoi sesama manusia dan yang tidak meninggalkan pengaruh negative dalam jiwa orang-orang yang bertransaksi, dan sama-sama ridha. Memperoleh harta dengan jalan yang bathil dapat menanamkan kedengkian dan rasa saling membenci di dalam hati, serta menimbulkan pembunuhan. Akibatnya, disiplin menjadi rusak, huru-hara muncul di mana-mana dan sektor-sektor kehidupan manusia menjadi tergoncang.<sup>61</sup>

Usaha yang dijalankan oleh pengusaha lempuk durian ini adalah usaha yang baik dan sejalan syariat Islam, karena dilakukan dengan niat dan cara yang baik dan usaha ini juga berdampak positif bagi masyarakat. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat lempuk durian ini pun terdiri dari bahan-bahan yang halal untuk dikonsumsi dan tidak menggunakan bahan pengawet. Begitu juga dengan hal pemasarannya pengusaha lempuk durian ini selalu menyatakan dengan jujur tentang kualitas produksi mereka. Disamping itu usaha lempuk durian ini juga memberikan kontribusi yang besar dan positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai. Sehingga menurut penulis usaha lempuk durian ini telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

---

<sup>61</sup>Herry Noer Ali, *Tafsir Al-Quranul Karim 2*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1990), 382

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian di atas, kajian kontribusi usaha mikro lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Kecamatan Marpoyan Damai ini terdapat 3 buah usaha Lempuk Durian dengan jumlah karyawan 15 orang. Dalam hal pemasaran pengusaha lempuk durian ini bekerja sama dengan toko makan khas Riau, Pasar Bawah, Silungkang, swalayan dan di tempat usahanya sendiri. Harga lempuk durian ini berbeda-beda tergantung bentuk dan ukuran kemasannya.
2. Menurut hasil penelitian, usaha lempuk durian di Kecamatan Marpoyan Damai memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.
3. Secara umum usaha lempuk durian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai ini dalam meningkatkan perekonomian keluarga sesuai dengan Ekonomi Islam, karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada pengelolaan, pemasaran dan dalam hal memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai.

## B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasinya dan dapat membuka cabang dari usahalempuk durian tersebut, sehingga lapangan pekerjaan semakin bertambah dan pengangguran pun semakin berkurang.
2. Kepada pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat memberikan perhatian lebih pada usaha-usaha mikro khususnyapadausahalempuk durian dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan usahalempuk durian ini, karena usahalempuk durian ini mempunyai potensi untuk lebih berkembang.
3. Di harapkan kepada pemilik – pemilik usaha agar dapat mengembangkan usahanyadengancara yang baik, halal dan sesuaidengansyariat Islam agar dapat mendatangkan manfaat bagisesamadan menghindarikemudharatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Jdazuli, *Kaedah – Kaedah Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004)
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumy, 1995)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005)
- Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam*, ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), Cet. ke-1
- Buchari Alma, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alvabeta, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-syifa', 1998)
- Djami Backe, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, ( Pekanbaru : UNRI Press, 2001)
- Efendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2009)
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet. ke-1
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007)
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alvabeta, 2007)
- \_\_\_\_\_, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alvabeta, 2011)
- Herry Noer Ali, *Tafsir Al-Quranul Karim 2*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1990)
- <http://makanan-khas-riau.blogspot.com/2012/05/lempuk-lempok-durian.html>

Irma Nila Sari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), edisi 1, Cet. ke-1

Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006)

Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Leonardus Saiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktek dan Kasus – Kasus*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011)

M. Quraissy Shihab, *Berbisnis dengan Allah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2008)

M. Sholahhuddin, *Asas – Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000)

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007)

Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : ANtasari Press, 2011)

Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010)

Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta : Andi Ofseet, 2007)

Muhammad NejatullahShiddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Ofshett, 1996)

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar – Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)

Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alvabeta, 2009)

Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. ke- 2

\_\_\_\_\_, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), edisi 1, Cet. ke-3

Nashiruddin Al-Abani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Terjemahan : Abdul Hayyi Al-Kattani dan A. Ikhwani, cet.1, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007)

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Rasyikh, Lukman Abdul Jalal, Marzuki, *Syarah Riadus Shalihin*, (Jatinegara : Darussunnah Press, 2007), Cet. 1, Jilid 2
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1
- SadonoSukiro, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2004), edisi 1, Cet. ke-1
- Said Saad Marthoon, *Ekonomi di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), Cet. ke-1
- Sendjud, Manulang, *Pokok – Pokok Ketenagakerjaan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008)
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006)
- T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta :1992)
- Thomas W. Zimmerer, ETAL, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta; Salemba Empat, 2008)
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997)
- Zulkarnain, *Strategi Pemberdayaan UKM*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006)